

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN  
KONFORMITAS PADA SISWA SMA DI YOGYAKARTA  
YANG PERNAH MELAKUKAN TAWURAN**



Oleh :

**Ajie Luhur Satria Putra**

**Wanadya Ayu Krishna Dewi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN  
KONFORMITAS PADA SISWA SMA DI YOGYAKARTA  
YANG PERNAH MELAKUKAN TAWURAN**



Oleh :

**Ajie Luhur Satria Putra**

**Wanadya Ayu Krishna Dewi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN  
KONFORMITAS PADA SISWA SMA DI YOGYAKARTA  
YANG PERNAH MELAKUKAN TAWURAN**



Dosen Pembimbing

(Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., M.A)

## **CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND CONFORMITY FOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN YOGYAKARTA WHO HAVE INVOLVED IN A GANG FIGHTS**

### **ABSTRACT**

The purpose of this thesis is to identify how is the correlation between self-esteem and conformity for high school students in Yogyakarta who have involved in a gang fights. Subjects for this research were 80 high school students in Yogyakarta, with age between 15-18 years old. Scale of conformity used in this research refers from aspect on Myers' theory (2010), while self-esteem's scale is based on aspect from Rosenberg's theory (1965). As hypothesis, the writer assumes that correlation between conformity and self-esteem for high school students in Yogyakarta who have involved in a gang fights is negative. To analyzing data, this research used SPSS 22.00 for Windows and showed that there is negative relation between self-esteem and conformity for high school students in Yogyakarta who have involved in a gang fights. ( $r = -0,197$  and  $p = 0,04 < 0,05$ ).

**Keywords:** Conformity, Self-Esteem, High School Students, Gang Fights

## PENDAHULUAN

Istilah tawuran sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pada umumnya geng kriminal pada masa awalnya merupakan kelompok bermain yang dinamis. Permainan yang mula-mula bersifat netral, baik dan menyenangkan, kemudian ditransformasikan dalam aksi eksperimental bersama yang berbahaya dan sering mengganggu atau merugikan orang lain. Contohnya, SMA di Yogyakarta sering terjadi kejadian kekerasan baik secara personal maupun secara kelompok. Kejadian tawuran di Yogyakarta. Seperti yang dilansir oleh berita detik.com (2016), selama 2016, jumlah kasus tawuran dan *klitih* di DIY berjumlah 43 kasus.

Tawuran berasal dari kata tawur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) tawur adalah perkelahian beramai-ramai; perkelahian massal. Menurut Kartini Kartono (2002) Tawuran antar pelajar di kota-kota besar, disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal seperti reaksi frustrasi akan kompleksnya pertumbuhan masyarakat semakin berat pula tingkat penyesuaian diri remaja, gangguan akan tanggapan, dan gangguan perasaan/emosional remaja. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan kasus tawuran antar pelajar ini faktor eksternal di lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap diri remaja.

Peneliti melakukan wawancara awal kepada 15 responden siswa SMA yang sudah pernah mengikuti tawuran untuk memberikan gambaran awal mengenai alasan mengikuti tawuran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dari 15 orang yang sudah diwawancarai ada 4 orang yang sebenarnya tidak memiliki keinginan untuk ikut tawuran namun karena rasa pertemanan maka mereka memutuskan untuk ikut tawuran. Lalu 6 menyatakan bahwa mengikuti tawuran karena ingin diterima oleh kelompoknya. Kemudian 2 orang menyatakan bahwa mengikuti tawuran dikarenakan disuruh oleh temannya. Sedangkan 2 orang mengikuti tawuran karena ingin melampiaskan rasa amarah di dalam dirinya kepada kelompok lain dan 1 orang sisanya berkata mengikuti tawuran karena sudah terbiasa dari SMP selalu aktif di dunia tawuran. Beberapa responden menyatakan bahwa terdapat pula siswa yang mengaku pernah mengikuti tawuran padahal tidak pernah mengikuti tawuran hanya untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Menurut responden yang menyatakan hal tersebut, hal itu terjadi dikarenakan juga siswa yang memiliki predikat sudah pernah mengikuti tawuran akan dianggap berani oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara lanjut yang telah dilakukan, permasalahan tawuran di kalangan pelajar SMA di Yogyakarta ini biasanya disebabkan oleh konflik perorangan yang akhirnya mengajak siswa lainnya untuk membantu dan bagi siswa yang tidak ikut dikatakan tidak mempunyai solidaritas dan tidak mempunyai keberanian atau penakut. Menurut narasumber, siswa laki-laki biasanya merasa kurang bisa membaur dengan teman-temann yang lain jika tidak mengikuti tawuran dan dianggap sebagai siswa yang lemah dan akan menjadi

bahan ejekan bagi siswa yang lainnya. Bahkan tawuran juga biasa dijadikan aksi unjuk gigi dan ajang kuat-kuatan, siapa saja yang berhasil menaklukkan lawan akan disegani oleh siswa lainnya.

Menurut Myers (2012) adanya suatu perubahan perilaku serta kepercayaan atau *belief* yang disebabkan oleh adanya tekanan kelompok yang dirasakan secara nyata atau hanya sebagai imajinasi dari diri individu disebut dengan konformitas. Individu tidak hanya bertindak atau bertingkah laku seperti orang lain tetapi juga terpengaruh bagaimana orang lain bertindak. Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005) konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara berperilaku. Davidoff (1991) menjelaskan konformitas didefinisikan sebagai perubahan perilaku atau sikap sebagai akibat dari adanya tekanan (nyata atau tidak nyata).

Menurut Kartono (2000) konformitas diartikan sebagai adjustment (penyesuaian diri), konformitas disini diartikan cocok, pas, sesuai dengan norma-norma hati nurani sendiri dan norma-norma sosial dalam kehidupan masyarakat. Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa seseorang konform terhadap kelompoknya jika perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat. Aspek-aspek konformitas menurut Myers (2012) adalah: 1) Pengaruh sosial normatif. Pengaruh sosial didasarkan pada keinginan individu untuk disukai atau diterima oleh orang lain dan agar terhindar dari penolakan, 2) Pengaruh sosial informasional. Pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk menjadi benar.

Kemudian faktor-faktor menurut Sears (1985) yang dapat mempengaruhi konformitas adalah, pengaruh informasi, kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, dan Rasa takut celaan sosial dan penyimpangan. Dapat diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas adalah kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri dan rasa takut celaan sosial sehingga afeksi dan emosi dalam diri seseorang adalah faktor dari konformitas. Dapat dikaitkan bahwa, seseorang menilai dan melakukan evaluasi pada dirinya, dimana evaluasi tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui harga diri seseorang dimana hal tersebut merupakan sikap penerimaan atau penolakan dirinya, hal ini menunjukkan seberapa besar seseorang percaya, merasa mampu, dan dapat menghargai diri sendiri (Coopersmith, 1967).

Baron dan Byrne (2004) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain yang menjadi pembanding. Sedangkan Chaplin (2004) memberikan pengertian tentang harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu. Worchel (dalam Hudaniah dan Dayakisni, 2003) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Harga diri yang rendah menyiratkan penolakan diri, penghinaan diri dan evaluasi diri yang negatif bahkan menurutnya perasaan yang mengandung arti “cukup” atau “layak” termasuk dalam harga diri yang positif pula, dengan kata



lain Roosenberg menekankan pada keberhargaan diri (Roosenberg, 1965 dalam Mruk, 2006 dalam Mualfiah dan Indrijati, 2014)

Berdasarkan penjelasan diatas, harga diri dapat mempengaruhi konformitas seseorang, di mana harga diri sangat berkaitan dengan faktor kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri dan rasa takut celaan sosial karena kedua faktor tersebut berkaitan dengan emosi dalam diri individu yang sejalan dengan kedua aspek harga diri menurut Rosenberg (Mruk 2006)

Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik “*Hubungan antara Harga diri dengan Konformitas pada Siswa SMA di Yogyakarta yang Pernah Melakukan Tawuran*”.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan konformitas pada siswa SMA di Yogyakarta yang Pernah Melakukan Tawuran.

### **METODE PENELITIAN**

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah konformitas dan variabel bebas pada penelitian ini adalah harga diri. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA di kota Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada siswa SMA di Yogyakarta. Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS *version 22.0 for Windows* sebagai alat bantu secara statistik.

Secara operasional, konformitas adalah skor pada Skala konformitas. Skala konformitas ini mengungkap dua aspek, yaitu: (a) pengaruh sosial normatif, dan (b) pengaruh sosial informasional (Myres, 2012). Semakin tinggi skor pada skala konformitas menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas pada responden, atau sebaliknya.

Secara operasional, Harga diri adalah skor responden pada skala harga diri. Skala harga diri ini mengungkap dua aspek menurut Rosenberg (1965) yaitu: (a) penerimaan diri (b) penghormatan diri. Semakin tinggi skor pada skala harga diri menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri pada responden, atau sebaliknya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis ada hubungan antara konformitas dengan harga diri pada siswa SMA di Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 80 orang, dengan jumlah keeluruhan pria 80 orang.

Berdasarkan hasil hipotesis penelitian yang diajukan, diperoleh data bahwa terdapat hubungan negatif antara konformitas dengan harga diri pada siswa SMA di Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran, dinyatakan dengan diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,197$  dan  $p = 0,04$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas pada siswa SMA di Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran, maka semakin rendah siswa SMA di Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Yuliantari dan Herdiyanto (2015), bahwa konformitas memberikan kontribusi terhadap harga diri sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam harga diri, meskipun masih ada faktor lain yang mempengaruhi harga diri selain variabel konformitas. Hal lain dikemukakan oleh Tambunan (2001) mengatakan bahwa harga diri merupakan suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif dan negatif.

Adanya hubungan antara konformitas dengan harga diri pada siswa SMA di kota Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran menandakan bahwa konformitas merupakan salah satu hal yang mampu mempengaruhi harga diri seorang siswa SMA dalam menjalani aktivitasnya di lingkup stadion. Konformitas memberikan sumbangan sebesar 3,88% terhadap harga diri siswa SMA di kota Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran (Lihat Tabel 17). Sisanya sebesar 96,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengaruh informasi, kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, dan rasa takut terhadap celaan sosial dan penyimpangan.

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan serangkaian survei dan wawancara singkat kepada sejumlah siswa SMA di kota Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran, disampaikan bahwa banyak dari mereka tidak menghargai diri dan pendapatnya sendiri saat terjadi sebuah keputusan kelompok saat terjadinya tawuran, maka dari itu pada saat tawuran terjadi seketika mereka langsung ikut terlibat agar tidak dianggap berbeda dengan kelompoknya. Menurut pengakuan beberapa subjek mereka mendapat dukungan dari kelompoknya saat melakukan

hal yang sama atau menerima informasi dari kelompoknya dibandingkan yang tidak.

Selama melakukan penelitian, peneliti tentunya menemukan beberapa kelemahan. Adapun kelemahan dalam penelitian ini diantaranya, sulitnya mendapatkan subjek penelitian dikarenakan sedang dalam masa ujian, *study tour*, dan libur berlangsung. Kemudian peneliti tidak mengetahui apakah subjek mengisi kuisioner penelitian tersebut dengan jawaban sejujur-jujurnya atau tidak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan harga diri pada siswa SMA di Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran. Semakin tinggi konformitas siswa SMA di Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran maka semakin rendah harga dirinya. Sebaliknya, semakin rendah konformitas siswa SMA di Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran maka semakin tinggi harga dirinya.

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan segala proses sampai hasil yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Saran-saran tersebut, yaitu :

1. Siswa SMA di kota Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran

Kepada siswa SMA di kota Yogyakarta yang pernah melakukan tawuran diharap dapat mengontrol perilaku dan tidak mudah terpengaruh serta terpancing oleh rekannya agar tidak merugikan siapapun yang berada di lingkungan sekolah serta tidak menimbulkan kerusuhan antar siswa SMA di Yogyakarta.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama diharapkan dapat memperbaiki penelitian ini. Peneliti juga berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki alat ukur yang telah digunakan agar menjadi lebih baik lagi dan dapat mengelompokkan atau memilih kriteria subjek secara lebih spesifik dan dapat mencari subjek penelitian yang lebih banyak daripada sebelumnya. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode-metode yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R.A, & Bryne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 (Penerjemah: Djuwita, R. dkk)*. Jakarta: Erlangga
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: GrafindoPersada.
- Coopersmith, S (1967). *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman & Company
- Daradjat, Z. (1976). *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- Dariyo, A & Ling, Y. 2002. Interaksi Sosial Di Sekolah dan Harga Diri Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU). *Jurnal Phronesis*, 4,(7), 35-49
- Davidoff, L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Alih Bahasa F.X. Juniati, Mari. Jakarta: Erlangga.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial :teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fitriyani. N., Widodo P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. 12 (1), 55-68.
- Ghufron M. N., & Rini, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Haryani, J., & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*. 11(1). 5-11
- Indira, K., & Nindyati, A. D. (2007). Kajian Konformitas dan Kreativitas Affective Remaja. *Jurnal Provitae*, 3,(1), 85-108.
- Kartono, K. (2002). *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KBBI, (2016), <http://kbbi.web.id/tawur>. Dilansir pada tanggal 9 April 2017
- Mualfiah, R dan Indrijati, H. (2014). Hubungan antara Tingkat Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pondok Pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 3 (3), 159-163.

- Mruk, C.J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem (3rd ed.)*. New York: Springer Publishing Company.
- Myers, D. G. (2005) *Social psychology; 8<sup>th</sup> edition*. New York: McGrawHill
- Niemi, N (2012). I Matter. You Matter: *Defining self-respect vs self esteem and measuring this critical youth-development asset*. Retrieved from ncs.com:[http://www.ncgs.org/Pdfs/NCGE/2014/SessionA/SelfRespectSelfEsteem\\_RESEARCH.pdf](http://www.ncgs.org/Pdfs/NCGE/2014/SessionA/SelfRespectSelfEsteem_RESEARCH.pdf) diakses pada tanggal 26 Januari 2018 16.00.
- Rahardjo, E. (2017). Retrieved from Detik.com: “*Kasus Tawuran di Yogyakarta Meningkat di Tahun 2016*”. <https://news.detik.com/berita/3383483/kasus-tawuran-pelajar-di-yogyakarta-meningkat-di-tahun-2016> diakses pada tanggal 4 September 2017 20.00.
- Rahmania P.N & Ika Y. C. (2012). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 1,(02). 110-117.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsul L.N. dan Yusuf, (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Rosda Karya.
- Tainaka, T., Miyoshi, T., & Mori, K. (2014). Conformity of Witnesses with Low Self-Esteem to Their Co-Witnesses. *Psychology*, (5), 1695-1701.
- Widiharto, C.A., Sandjaja, S.S., Eriany, P. (2010). “*Perilaku bullying ditinjau dari harga diri dan pemahaman moral anak. Universitas Tarumanagara.*” Retrieved from Psikologi.Tarumanegara.com: <http://www.psikologi.tarumanagara.ac.id/s2/wp-content/uploads/2010/09/21-perilaku-bullyingditinjau-dari-harga-diri-dan-pemahaman-moral-anak-christhoporus-argo-widiharto-mpsi.pdf> diakses pada tanggal 1 Februari 2018 19.00.
- Yuliantari, M.I., & Herdiyanto, Y.K. (2015). Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2, (1), 89-99.

## **IDENTITAS PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Ajie Luhur Satria Putra

Alamat Kampus : Jalan Kaliurang KM. 14,5, Umbulmartani, Ngemplak,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

Alamat Rumah : Pogung Baru Blok A8 Jalan Kaliurang KM. 5, Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor HP : 082133494434

Alamat Email : [ajiepepi95@gmail.com](mailto:ajiepepi95@gmail.com)